



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT RADISI**  
E-ISSN : 2798-9887

Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



## Program Asa Cendikia Membangun Semangat Belajar Di Desa Rendang

I KETUT SULASTRA<sup>1\*</sup>, I WAYAN NUMERTAYASA<sup>2</sup>, I KOMANG NADA KUSUMA<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya Bali, Bali, Indonesia

[iketutsulastra5@gmail.com](mailto:iketutsulastra5@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadakusuma@markandeyabali.ac.id](mailto:nadakusuma@markandeyabali.ac.id)<sup>2</sup>, [numertayasawayan@markandeyabali.ac.id](mailto:numertayasawayan@markandeyabali.ac.id)<sup>3</sup>

### KATA KUNCI

*ASA Cendekia,  
semangat belajar,  
pengabdian  
Masyarakat*

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 23/11/2025  
Revisi : -  
Disetujui : 30/11/2025  
Dipublish : 31/12/2025

### ABSTRAK

*Program ASA Cendikia Membangun Semangat Belajar Siswa di Desa Rendang adalah inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kualitas pendidikan siswa di tingkat sekolah dasar di Desa Rendang. Latar belakang program ini Adalah adanya rendahnya ketertarikan belajar serta terbatasnya sarana pendidikan, yang berdampak pada prestasi akademik siswa yang minim. Metodologi yang diterapkan terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan mahasiswa, tenaga pengajar, dan perangkat desa sebagai mitra dalam pelaksanaan. Aktivitas yang dilakukan mencakup bimbingan belajar, distribusi alat tulis, pengenalan pada metode pembelajaran interaktif, serta pelatihan motivasi untuk siswa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta terjalinnya interaksi positif antara guru dan siswa, dan meningkatnya kesadaran akan nilai pendidikan. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi contoh pemberdayaan pendidikan yang berkelanjutan dalam mendukung semangat belajar di daerah pedesaan.*

### KEYWORD

*ASA Cendekia,  
learning motivation,  
community service*

### ARTICLE HISTORY

Accepted : 23/11/2025  
Revision : -  
Approved : 30/11/2025  
Published : 31/12/2025

### ABSTRACT

The ASA Cendikia Program: Fostering Students' Learning Motivation in Rendang Village is a community service initiative aimed at enhancing students' motivation and the overall quality of education at the elementary school level in Rendang Village. The program was initiated in response to low student interest in learning and limited educational facilities, which have negatively affected students' academic achievement. The methodology employed in this program consisted of four main stages: planning, preparation, implementation, and evaluation. The activities were carried out through collaborative involvement of university students, teachers, and local village authorities as key partners. Program activities included academic tutoring, distribution of learning materials, introduction to interactive learning methods, and motivational training for students. The results indicate a notable increase in students' enthusiasm for learning, improved interaction between teachers and students, and heightened awareness of the importance of education. Therefore, this program is expected to serve as a sustainable model of educational empowerment that supports the enhancement of learning motivation in rural communities.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan sarana penting dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga bagaimana menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses belajar yang aktif, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam memperoleh pendidikan yang professional.

Menurut (Suherman & Ismanto, 2022) Semangat belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi akademik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat kurangnya minat, lingkungan belajar yang tidak kondusif, maupun metode pembelajaran yang monoton. Oleh sebab itu, diperlukan upaya nyata untuk membangun semangat belajar siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. tujuannya agar mereka yang semula belum memahami sesuatu menjadi mengerti, dan yang belum memiliki keterampilan menjadi terampil. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk memahami dirinya dan lingkungannya sebagai bagian dari pewarisan budaya bangsa.

Semangat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, tekun, dan berkesinambungan. Semangat belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan kondisi psikologis siswa seperti halnya, lingkungan belajar, serta peran guru dan orang tua dalam upaya membangun semangat belajar siswa.

Hal serupa juga di kemukakan oleh (Program et al., 2021) Dalam proses pendidikan, metode dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar seseorang, karena dengan metode belajar yang tepat dapat menarik atau membangun semangat belajar. Dengan demikian peran dari seorang guru menjadi sangat krusial dan penting karena

menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik guna menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjalankan perannya secara profesional. Oleh karena itu, memahami dan mengoptimalkan peran guru di sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Selain kemampuan kognitif, motivasi belajar merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong internal yang mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik potensi intrinsik maupun ekstrinsik, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks proses pendidikan, motivasi menjadi aspek esensial karena menentukan tingkat ketekunan, konsistensi, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Permana et al., 2020). Tingkat motivasi yang kurang tercermin dalam ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan saat mengikuti pembelajaran, perhatian yang kurang terhadap materi pelajaran, serta komitmen dan ketangguhan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Oleh sebab itu Program aksi sosial KKN Cendikia yang berfokus pada peningkatan minat belajar siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi rendahnya antusiasme peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Aksi sosial ini merupakan bentuk kepedulian sosial kami terhadap siswa yang membutuhkan sekaligus sebagai wujud pengalaman kami dalam melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 september 2025 yang bertempat di sekolah dasar negeri 5 rendang.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar negeri 5 rendang dan interaksi langsung dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor ialah (1) Metode pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berpusat pada guru membuat siswa cepat merasa bosan. (2), Kurangnya fasilitas pendukung seperti alat peraga, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang menarik turut menurunkan motivasi belajar siswa. (3) Pengaruh penggunaan

gadget dan media sosial yang berlebihan menyebabkan siswa lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan kegiatan akademik. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, baik dalam bentuk perhatian maupun bimbingan belajar di rumah. Kondisi ini semakin memperkuat tantangan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar di kalangan peserta didik.

Kegiatan aksi sosial ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian perlengkapan sekolah kepada siswa yang membutuhkan, seperti alat tulis, buku, dan perlengkapan pendukung proses belajar lainnya. Bentuk kegiatan tersebut dirancang sebagai upaya nyata dalam membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. (Admizal & Fitri, 2018). Tujuan utama dari kegiatan aksi sosial ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempererat hubungan sosial antara pihak penyelenggara dan masyarakat, serta menumbuhkan nilai-nilai kepedulian, gotong royong, dan solidaritas sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan terjalin hubungan yang harmonis antara penyelenggara dan penerima manfaat, sehingga tercipta iklim sosial yang saling mendukung dan peduli terhadap sesama. Selain memberikan bantuan secara fisik, kegiatan aksi sosial ini juga memiliki nilai moral yang penting. Kegiatan ini juga menjadi sarana pendidikan sosial bagi para pelaksana untuk menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan semangat berbagi. (Apriyani et al., 2021) Dengan demikian, kegiatan aksi sosial ini tidak hanya memberikan manfaat secara material, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial yang positif bagi seluruh pihak yang terlibat.

Melalui berbagai kegiatan edukatif, interaktif, dan kreatif, program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita dan memperbaiki kualitas hidup. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inspiratif, serta berorientasi pada pengembangan potensi diri siswa. (Pendidikan Olahraga & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 2020) Harapan lainnya adalah agar program ini mampu membangun hubungan kolaboratif antara mahasiswa KKN, guru, dan masyarakat dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan

produktif. Dengan demikian, keberadaan KKN Cendikia tidak hanya memberikan dampak sementara, tetapi juga meninggalkan jejak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

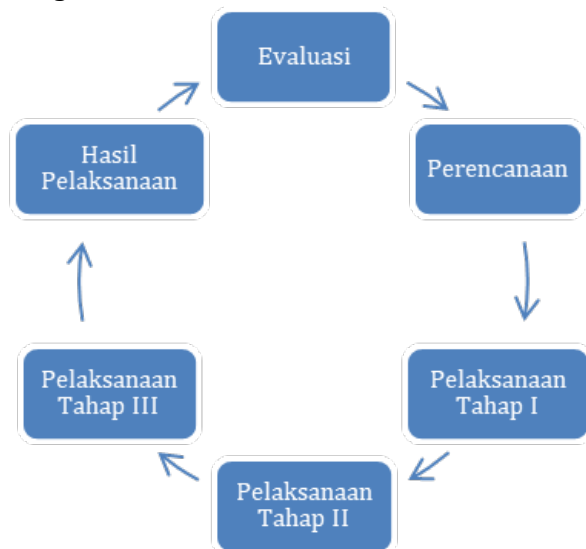
## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun melalui beberapa tahapan sistematis agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan metode (PKM) pengabdian kepada masyarakat dan pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pembagian alat tulis adalah pendekatan partisipatif, di mana seluruh pihak yang terlibat baik panitia pelaksana, pihak sekolah, guru, siswa, maupun masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini menekankan kerja sama dan keterlibatan langsung semua unsur, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat bantuan sepihak, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran sosial dan penguatan nilai gotong royong. Melalui pendekatan partisipatif, proses identifikasi kebutuhan dilakukan bersama dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa jenis alat tulis yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa. Tahap ini dapat mencakup observasi, wawancara, dan diskusi kelompok dengan guru serta siswa. Pendekatan ini memungkinkan kegiatan berjalan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan karena melibatkan penerima manfaat secara langsung dalam proses perencanaan.

Selain itu, pendekatan partisipatif juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil kegiatan. Siswa dan guru tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga menjadi bagian dari proses sosial yang menumbuhkan solidaritas, empati, dan semangat saling membantu. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter di sekolah dasar yang menekankan pembentukan nilai-nilai sosial dan moral melalui pengalaman nyata. (Pembelajaran & Masyarakat, 2020)

Pendekatan ini juga mendorong pengembangan kapasitas masyarakat sekolah dalam mengelola kegiatan sosial di masa depan. Dengan demikian, kegiatan pembagian alat tulis tidak hanya menghasilkan manfaat material berupa alat belajar, tetapi juga manfaat nonmaterial berupa peningkatan kesadaran sosial dan kerja sama antarwarga

sekolah. Adapun tahapan dari kegiatan ini ialah tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap memiliki peran yang saling berkaitan dalam menjamin keberhasilan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga tindak lanjut terhadap hasil pelaksanaan. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan yang bertempat di sekolah dasar negeri 5 rendang, kecamatan rendang, kabupaten Karangasem.



Gambar 1

Tahapan Pelaksanaan PKM

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait untuk memperoleh data yang relevan mengenai permasalahan yang hendak diselesaikan. selanjutnya, hasil observasi dan data yang di peroleh di sekolah dasar negeri 5 rendang untuk dijadikan sebagai acuan untuak tidakan yang akan di laksanakan. kemudian, Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang rancangan kegiatan yang meliputi penentuan tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Tahap ini juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas kepada anggota pelaksana agar kegiatan dapat berjalan secara terarah. Selanjutnya, pada tahap persiapan, dilakukan kegiatan pengumpulan dan pengadaan sarana serta prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Persiapan juga

mencakup koordinasi dengan pihak mitra, seperti pihak sekolah atau lembaga setempat, guna memperoleh izin pelaksanaan dan memastikan kegiatan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan di lapangan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan perangkat administrasi kegiatan, seperti daftar hadir, dokumentasi, dan instrumen evaluasi yang akan digunakan.



Gambar 2.

Tahap perencanaan

Tahap persiapan merupakan fase penting yang menjembatani antara proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembagian alat tulis. Pada tahap ini, seluruh komponen yang telah dirancang sebelumnya mulai diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata untuk memastikan pelaksanaan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pertama dalam tahap persiapan adalah pembentukan panitia pelaksana. Panitia dibentuk secara terorganisir dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, meliputi koordinator lapangan, bagian perlengkapan, dokumentasi, serta hubungan sekolah. Struktur organisasi ini diperlukan agar setiap aspek kegiatan dapat berjalan secara terarah dan saling mendukung.

Selanjutnya dilakukan pengadaan dan pengemasan alat tulis. Proses pengadaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa yang diperoleh pada tahap perencanaan. Panitia memastikan kualitas alat tulis yang dibeli memenuhi standar kelayakan, seperti pensil, buku tulis, penghapus, dan penggaris. Setelah semua perlengkapan tersedia, dilakukan proses pengemasan secara rapi dan menarik agar siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar saat menerima bantuan



tersebut. Tahap berikutnya adalah persiapan tempat dan perlengkapan pendukung kegiatan. Panitia melakukan survei lokasi di sekolah untuk menentukan area yang paling sesuai digunakan sebagai tempat pembagian, dengan mempertimbangkan kenyamanan keamanan, serta kelancaran kegiatan belajar mengajar. Selain itu, disiapkan pula perlengkapan pendukung seperti meja distribusi, spanduk kegiatan, dan peralatan dokumentasi. Tidak kalah penting, panitia juga melakukan koordinasi akhir dengan pihak sekolah. Melalui koordinasi ini, disepakati jadwal pelaksanaan, daftar penerima bantuan, serta prosedur teknis pembagian agar kegiatan dapat berjalan tertib. Koordinasi ini menjadi bentuk komunikasi aktif yang memperkuat kerja sama antara pihak pelaksana dan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan sosial. Untuk memastikan kesiapan menyeluruh, panitia mengadakan rapat evaluasi internal sebelum hari pelaksanaan. Rapat ini bertujuan meninjau ulang semua aspek kesiapan, mengantisipasi kemungkinan hambatan, serta menetapkan strategi penyelesaian masalah apabila terjadi kendala di lapangan. Dengan adanya tahap persiapan yang matang, kegiatan pembagian alat tulis diharapkan dapat terlaksana dengan baik, tidak hanya sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dalam menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan manajemen kegiatan yang efektif.



**Gambar 3.**  
**Tahap Persiapan**

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Seluruh kegiatan dilakukan secara terencana dan

terkoordinasi dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan. Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan seluruh pihak yang terkait agar kegiatan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi peserta dan lingkungan sekitar. Dalam tahap ini juga dilakukan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan ketercapaian tujuan dan efektivitas pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis terhadap data hasil kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta faktor penghambat selama pelaksanaan program. Dengan demikian, hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.



**Gambar 4.**

#### **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap evaluasi dan pelaporan merupakan bagian akhir dari pelaksanaan kegiatan pembagian alat tulis yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan, agar dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan sosial ini. Proses evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi internal antara panitia pelaksana dengan pihak sekolah. Dalam kegiatan ini, panitia meninjau kembali jalannya kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

seperti ketepatan sasaran penerima bantuan, kelancaran proses distribusi, serta respon dan antusiasme siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pembagian alat tulis berjalan dengan baik, mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, serta memberikan dampak nyata terhadap motivasi belajar siswa.

Selain aspek keberhasilan, evaluasi juga mencatat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan karena menyesuaikan jadwal belajar siswa, serta kebutuhan alat tulis yang bervariasi antar siswa. Kendala tersebut menjadi bahan refleksi penting untuk perbaikan di masa mendatang, misalnya dengan memperluas kerja sama dengan pihak sponsor atau lembaga lain guna meningkatkan jumlah dan variasi bantuan. Tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan kegiatan. Laporan disusun secara sistematis dan akademis, mencakup latar belakang kegiatan, tujuan, tahapan pelaksanaan, hasil yang diperoleh, serta rekomendasi untuk program berikutnya. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan sekaligus dokumentasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi pelaksanaan kegiatan sosial di masa depan. Sebagai bagian dari pelaporan, panitia juga melakukan publikasi kegiatan melalui media sosial atau buletin kampus untuk menumbuhkan semangat kepedulian sosial di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas. Publikasi ini diharapkan mampu menginspirasi pihak lain untuk turut berkontribusi dalam mendukung pemerataan akses pendidikan, terutama bagi siswa di daerah yang membutuhkan. Dengan adanya tahap evaluasi dan pelaporan ini, kegiatan pembagian alat tulis tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran tentang pentingnya refleksi, transparansi, dan keberlanjutan program sosial. Melalui proses evaluasi yang sistematis, kegiatan serupa di masa depan dapat dilaksanakan dengan kualitas yang lebih baik dan dampak yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

#### D. KESIMPULAN

Program aksi sosial pembagian alat tulis di Sekolah Dasar Negeri 5 Rendang merupakan

bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. Pelaksanaan program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kesiapan belajar siswa, karena tersedianya sarana pendukung berupa alat tulis dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar secara lebih optimal. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial, kolaborasi, serta tanggung jawab civitas akademika terhadap peningkatan mutu pendidikan di wilayah pedesaan. Melalui sinergi antara mahasiswa, tenaga pendidik, dan pihak sekolah, program ini menjadi contoh implementasi nyata dari peran perguruan tinggi dalam mendukung pemerataan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pembagian alat tulis ini diharapkan dapat menjadi model keberlanjutan bagi program-program sosial selanjutnya yang berorientasi pada pemberdayaan pendidikan di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6778>
- Apriyani, N. M., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAUSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 110-117. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1231>
- Negeri, S., & Selatan, S. (n.d.). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Arianti.
- Pembelajaran, J., & Masyarakat, P. (2020). PENDAMPINGAN PEMBUATAN MURAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER (Vol. 1, Issue 2).
- Pendidikan Olahraga, J., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2020). Pengenalan Sport Masage Pada Masyarakat Melalui Aksi Sosial Upaya Semarak Dies Natalis Universitas Negeri Padang Yang Ke 64. *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jba.v%vi%i.48>
- Permana, S. A., Bimbingan, P., Stkip, K., & Penuh, M. S. (2020). Peran Guru BK dalam

Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. In Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam (Vol. 1, Issue 2). <http://dx.doi.org/-/syifaulqulub.xxx>

Suherman, A., & Ismanto, B. (2022). UPAYA

MEMBANGUN DAN MEMELIHARA SEMANGAT BELAJAR DI MASA PANDEMI PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN IZZATUL ISLAM (Vol. 1, Issue 1).